

PENANGANAN IMPOR (*GEOMEMBRANE*) SECARA FCL OLEH PT LINK PASIPIK INDONUSA CABANG SURABAYA

Martin Wahyu Setyawan, Gresandi Oktuce Lango
Akademi Pelayaran Nasional Surakarta

ABSTRAK

Penanganan impor adalah serangkaian kegiatan yang sistematis dan terarah untuk membantu jalannya proses kegiatan impor yang dilakukan oleh pihak *Shipper, Consignee* dan *Forwarding*. Adapun masalah dari penelitian ini adalah: 1). Bagaimana Proses Penanganan Impor (*Geomembrane*) Secara FCL Oleh PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya? 2). Bagaimana proses pengawasan Penanganan Impor (*Geomembrane*) Secara FCL Oleh PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya? 3). Adakah kendala yang timbul dalam Proses Penanganan Impor (*Geomembrane*) Secara FCL Oleh PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses Penanganan Impor (*Geomembrane*) Secara FCL Oleh PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya.

Penelitian ini bertempat pada PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya. Penelitian dimulai pada tanggal 28 Januari 2020 sampai 27 April 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data yang diperoleh dan dianalisa secara deskriptif.

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan, yaitu: a). Penanganan kegiatan impor barang merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk menjamin pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. b). Proses pengawasan penanganan impor barang dilakukan oleh Institusi yang berwenang yaitu Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC). Proses pengawasan meliputi mengontrol, memantau, menghitung serta menyaksikan pembongkaran barang *Full Container Load (FCL)* dari awal hingga selesai. c). Kegiatan Proses Penanganan Impor (*Geomembrane*) Secara FCL sering terhambat. Hal ini karena terlambatnya pengiriman dokumen, penyelesaian dokumen yang tidak tepat waktu dan ketidaksesuaian dokumen dan barang.

Kata Kunci : *Geomembrane*, Impor, Penanganan

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional dalam perekonomian setiap negara memiliki peran yang sangat penting dan memberikan dampak positif bagi negara. Berbeda dengan perdagangan domestik, perdagangan internasional ini melibatkan dua negara atau lebih dalam kegiatannya, yang dalam pelaksanaannya harus memenuhi peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh masing-masing negara. Perdagangan yang melibatkan negara lain atau yang lebih dikenal dengan istilah ekspor-impor ini memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan bisnis di Indonesia, tidak saja ditinjau dari segi lalu lintas devisa melainkan juga atas sumbangannya kepada pendapatan nasional. Untuk itu peranan pemerintah juga dibutuhkan untuk peningkatan jumlah impor. Pemerintah harus memberikan kemudahan-kemudahan

yang mendorong para importir untuk terus mengembangkan kegiatan impornya.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam air. Hal itu dikarenakan sebagian besar wilayah Indonesia berupa perairan. Dalam hal ini masyarakat Indonesia memanfaatkan sumber daya yang ada untuk melakukan usaha, salah satunya adalah usaha budidaya tambak ikan. Tambak Pembudidayaan ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol (UU No. 31 / 2004).

Kegiatan-kegiatan yang umum termasuk di dalamnya adalah budidaya ikan di Indonesia, budidaya perairan dilakukan melalui berbagai sarana. Kegiatan budidaya yang paling umum dilakukan di kolam/empang, tambak, tangki, karamba, serta karamba apung. Budidaya ikan ini tidak terlepas dari plastik tambak untuk menampung air. Dalam hal ini plastik tambak

atau *Geomembrane* yang tebal dan mampu menampung banyak air serta tidak bocor dan merembes. Plastik tambak atau *Geomembrane* dengan kualitas yang bagus tidak mudah di dapatkan oleh pengusaha budidaya ikan di Indonesia sehingga harus di impor dari luar negeri (China). Dikarenakan Indonesia merupakan negara berkembang yang dimana produksi perindustriannya belum mampu menopang seluruh permintaan dalam negeri. Ini tercermin dari ketergantungan Indonesia terhadap bahan baku dan penolong serta barang konsumsi. Masyarakat Indonesia yang konsumtif ditambah dengan sebagian besar produk dalam negeri yang juga belum mampu bersaing dengan produk luar sehingga adanya ketergantungan akan barang impor.

Semakin banyaknya pengusaha yang melakukan kegiatan impor, maka hal ini juga memberikan dampak pada bisnis *Freight Forwarding* yang juga ikut berkembang secara pesat. Hal ini disebabkan karena dalam era perdagangan internasional sekarang ini arus barang masuk dan keluar sangat cepat. Maka untuk memperlancar bisnis, para pengusaha bisnis dituntut untuk memiliki pengetahuan yang cukup mengenai prosedur impor, baik dari segi peraturan yang selalu di *update* terutama yang berhubungan dengan informasi perdagangan internasional, kepabeanan, *shipping* maupun perbankan yang semuanya ini berkaitan antara satu sama lain.

KAJIAN TEORI

Freight Forwarding adalah perusahaan yang bergerak di jasa pengangkutan barang secara keseluruhan, *freight forwarding* bisa berfungsi sebagai EMKL, pelayaran, jasa kepabeanan, bahkan pengiriman *door to door*. *Freight forwarding* juga berfungsi sebagai perantara yang mewakili pemilik barang untuk mengurus barang-barang serta dokumen-dokumen yang diperlukan dalam perdagangan antar negara melalui laut, udara maupun darat.

Untuk memperlancar kegiatan impor barang diperlukan sarana transportasi sebagian besar berupa transportasi laut yaitu kapal. Kapal digunakan karena lebih murah dan dapat memuat lebih banyak barang sehingga menguntungkan dalam perdagangan internasional karena harga barang yang sampai ke tangan pembeli menjadi lebih murah.

Dengan ini selain kapal, para importir banyak yang membutuhkan petikemas sebagai

bagian yang tidak terpisahkan dari sistem transportasi laut. Dengan adanya petikemas barang-barang dapat dimuat kekapal atau dibongkar dari kapal (juga moda transportasi lain).

Tidak selamanya kegiatan impor dapat berjalan sesuai dengan kondisi yang diinginkan, biasanya sering terjadi hambatan atau masalah-masalah yang menjadi faktor penghalang bagi yang terlibat didalam kegiatan impor itu sendiri. Masalah yang terjadi yaitu pada saat proses penanganan impor dan pembengkakkan biaya penumpukan .

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Penanganan Impor Geomembrane Secara FCL Oleh PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya**"

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Penelitian merupakan suatu cara untuk memahami sesuatu dengan menyelidiki atau mencari bukti-bukti yang berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga diperoleh pemecahannya. Oleh karena itu penelitian dapat dikatakan berkualitas apabila pokok-pokok pikiran yang dikemukakan untuk memecahkan suatu masalah harus dapat disimpulkan. Penyimpulan harus menggunakan prosedur yang sistematis dengan bukti-bukti yang menyakinkan berasal dari fakta-fakta yang terjadi di lapangan yang diperoleh secara obyektif.

Penelitian dilaksanakan di PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya selama satu semester, yaitu bulan januari sampai dengan bulan Juni 2020. Mengenai pengajuan judul penelitian, penyelesaian ijin judul dan proposal ijin penelitian dilakukan dua bulan sebelumnya yaitu November dan Desember 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya dan teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*. Sasaran atau objek dari penelitian ini adalah Penanganan Impor Geomembrane Secara FCL Oleh PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya"

Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian antara lain: pembimbing Prada, kepala-kepala bagian, karyawan atau pegawai

pada PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya.

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Sumber data penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti dengan melakukan observasi partisipasi dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan terhadap objek yang diselidiki. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali kepada informan yang berkompeten dibidangnya. Sedangkan, Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet dan seterusnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari pengumpulan data dengan cara mempelajari dan menelaah dokumen yang berkaitan dengan Penanganan Impor Geomembrane Secara FCL.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan studi dokumen. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui penanganan impor Geomembrane secara FCL.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori, dimana data yang telah dikumpulkan kemudian dikaitkan dengan teori-teori dari aktivitas pelaksanaan Penanganan Impor Geomembrane Secara FCL Oleh PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya diyakini fakta, data dan informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan serta memenuhi persyaratan. Kemudian pemeriksaan melalui triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan data dari pengamatan dan wawancara dengan informan. Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data dilapangan dan setelah semua data terkumpul. Analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data. Dalam proses analisis terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Tiga komponen utama tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasinya. (H.B Sutopo, 2002: 91).

HASIL PENELITIAN

Proses penanganan impor adalah serangkaian kegiatan yang sistematis dan terarah untuk membantu jalannya proses kegiatan impor yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang. Prosesnya adalah sebagai berikut (a) Importir mengirim dokumen ke *Customer Service* impor PT Link Pasipik berupa *Bill of Lading, Invoice, Packing List, Certificate of Origin* dan *Sales Contract*. (b) Kemudian dokumen tersebut di fotokopi untuk *Customer Service* dan operasional impor PT Link Pasipik kemudian dikirim via email ke pihak Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK) untuk dibuatkan Pemberitahuan Impor Barang (PIB). (c) Setelah Pemberitahuan Impor Barang (PIB) sudah dibuat oleh pihak Perusahaan Pengurusan Jasa Kepabeanan (PPJK), maka PIB tersebut akan di kirim ke *Customer Service* PT Link Pasipik untuk di cocokkan dengan dokumen yang dikirim oleh eksportir. (d) Setelah Pemberitahuan Impor Barang (PIB) mendapat konfirmasi, lalu di kirim ke importir untuk dilakukan pengecekan ulang. (e) Cek ke pelayaran mengenai kedatangan kapal, kemudian minta BC 1.1 dan biaya pengambilan *Delivery Order (DO)*. (f) Setelah mendapat konfirmasi dari importir dan BC 1.1 (Dokumen manifest yang memuat daftar barang niaga yang diangkut oleh sarana pengangkut pada saat memasuki atau meninggalkan Kawasan Pabean dari pihak pelayaran) lalu di infokan ke PPJK untuk di *update* PIB nya. (g) Kemudian pihak PPJK meng-*submit* PIB ke modul PIB yang sudah

disediakan Bea dan Cukai, setelah itu pihak Bea dan Cukai mengeluarkan Billing.

Langkah-langkah pembuatan PIB yaitu (1) Siapkan DO (*Delivery Order*), *Bill of Lading*, *Invoice* dan *Packing List* (2) Kemudian masuk modul perusahaan yang terdaftar di Bea Cukai, (3) Lalu masukkan data sesuai *Bill of Lading*, *Invoice* dan *Packing List*, (4) Setelah memasukkan semua data, selanjutnya *sending* data dan menunggu respon SPPB. (5) Lalu importir membayar billing. Jika sudah selesai maka importir mengirim Bukti Penerimaan Negara (BPN) ke bagian *Customer Service* PT Link Pasipik untuk di cek respon dari Bea dan Cukai. (6) Setelah mendapat respon dan Surat Perintah Pengeluaran Barang (SPPB) dari Bea dan Cukai, kemudian konfirmasi ke importir kapan barang akan dikirim ke gudang importir. (7) Pihak operasional impor melakukan pengecekan letak kontainer dan mengatur proses pengeluaran kontainer, seperti mencetak IR, pembayaran *Lift Off* serta *Storage*. (8) Setelah mendapat konfirmasi dari importir maka pihak operasional impor menyiapkan *trucking*. (9) Ketika semua sudah siap maka *trucking* akan mengangkut barang impor ke gudang importir.

Proses pengawasan penanganan impor barang dilakukan oleh Institusi yang berwenang yaitu Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC). Proses pengawasan meliputi mengontrol, memantau, menghitung serta menyaksikan pembongkaran barang *Full Container Load (FCL)* dari awal hingga selesai. Dalam kegiatan tersebut melibatkan 3 pihak yaitu petugas pemeriksa Bea Cukai, EMKL/*Freight Forwarder* selaku wakil importir atau pemilik barang dan Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM). Proses penanganannya saat barang masih didalam *container* dengan memastikan barang sesuai dokumen, perijinan terpenuhi, kemasan bagus dan jumlah berat spesifikasi barang sesuai dokumen.

Perlu diketahui bahwa Bea Cukai merupakan salah satu instansi pemerintahan dibawah pengampunan Menteri Keuangan. Tugas utama Bea Cukai yaitu mengawasi lalu lintas barang antar negara, baik melalui jalur darat, laut maupun udara.

Dalam segala kegiatan atau aktivitas tentunya akan ada kendala, begitu pula dengan penanganan impor *Geomembrane* secara *FCL*, sebagai berikut : (a) Dalam Penanganan Impor *Geomembrane* juga terdapat masalah seperti

pembengkakan biaya penumpukan, hal tersebut disebabkan oleh importir yang terlambat mengirim dokumen original. Dimana importir belum menyelesaikan pembayaran terhadap eksportir, sehingga dokumen original tidak dapat dikirim. (b) Adapun masalah lain yaitu dokumen yang belum selesai dikerjakan oleh eksportir seperti *Certificate of Origin (COO)* yang baru bisa dibuat saat kapal *Estimated Time of Departure (ETD)*, setelah mendapat konfirmasi dari importir, maka draft *COO* di kirim Departemen Perdagangan dan harus menunggu *COO* jadi selama 1-2 hari. Hal tersebut juga dapat mengakibatkan pembengkakan biaya penumpukan. (c) Dan juga kesalahan atau ketidaksesuaian dokumen dengan barang sehingga barang belum bisa keluar dari wilayah pabean sehingga kena biaya penumpukan. (d) Solusinya adalah importir harus melakukan pembayaran terlebih dahulu kepada eksportir dan pada saat eksportir melakukan booking ke pelayaran, eksportir meminta *Free Time Demurage* 14 hari dari saat *cargo* tiba di negara tujuan agar tidak terkena biaya penumpukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas mengenai Penanganan Impor *Geomembrane* Secara *FCL* Oleh PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Penanganan kegiatan impor barang merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terarah guna untuk menjamin pelaksanaan kegiatan agar berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Sehingga importir pun senang dengan pelayanan jasa yang disediakan oleh PT Link Pasipik Indonusa.

Secara garis besar rangkaian kegiatan impor *Geomembrane* di mulai dari : (a) Pihak *Forwarding* menerima dokumen dari eksportir, kemudian dikirim ke pihak PPJK untuk dibuatkan PIB. Setelah PIB sudah jadi, PPJK mengirimkannya ke *Forwarding* kemudian di kirim ke importir untuk di konfirmasi. (b) Setelah PIB dikonfirmasi. Maka PPJK mengirim PIB ke Bea dan Cukai untuk mengeluarkan *Billing* untuk dibayarkan oleh importir, kemudian menunggu respon dari Bea dan Cukai. (c) Setelah mendapat respon jalur merah lalu melakukan pengajuan dokumen di Kantor Bea dan Cukai. (d) Kemudian

melakukan fiat dokumen di TPS dan melakukan pengumpulan dokumen ke pelayanan SPPB (e) Setelah mendapatkan *job slip* lalu diberikan kepada petugas lapangan untuk menyiapkan pemeriksaan barang tersebut. (f) Setelah diperiksa kemudian barang di dokumentasikan dan di ambil *sample* 30 cm. Lalu melakukan tanda tangan di bagian pelayanan sebagai bukti bahwa pemeriksaan telah selesai. (g) Setelah mendapat respon SPPB (Surat Pemberitahuan Pengeluaran Barang), kemudian konfirmasi ke importir kapan barang dikeluarkan. (h) Setelah mendapat konfirmasi dari importir maka pihak operasional impor menyiapkan trucking, kemudian pihak operasional impor melakukan pengecekan letak kontainer. (i) Ketika semua sudah siap maka *trucking* akan mengangkut barang impor ke tempat importir.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menerangkan mengenai pelaksanaan Penanganan Impor Geomembrane Secara FCL Oleh PT Link Pasipik Indonusa Cabang Surabaya yang diharapkan dapat memberikan rekomendasi manfaat bagi kemajuan dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, antara lain adalah (1) Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu ketatalaksanaan pelayaran niaga dan kepelabuhanan mengenai pelaksanaan Penanganan Impor *Geomembrane* Secara *FCL*. (2) Untuk pihak importir, sebaiknya melakukan pembayaran terlebih dahulu ke eksportir agar proses pengiriman dokumennya tidak ada kendala. (3) Untuk pihak eksportir, sebaiknya menyelesaikan dokumen tepat pada waktunya agar ketika barang tiba di wilayah pabean importir tidak dikenakan biaya penumpukan karena keterlambatan dokumen. Eksportir juga harus meminta *Free Time Demurrage* 14 hari dari saat barang tiba di pelabuhan tujuan agar tidak terkena biaya penumpukan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, Indri. (2017) *Inovasi Pelayanan Pembayaran Pajak secara Elektronik (E-Biling) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekan baru Tampan*. Universitas Riau, Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Politik.

Akhmad Firdiansyah. (2017). *Buku Ajar Administrasi Perbendaharaan*

Kepabeanaan dan Cukai. Jakarta :Sekolah Tinggi Akuntansi Negara

Amir MS, *Pengetahuan Bisnis Ekspor Impor Seri Umum No 8*, PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta, 1992.

Anindita, Ratya dan R. Reed, Michael, 2008 *Bisnis dan Perdagangan Internasional*, Andi Yogyakarta.

Direktur Jenderal Bea dan Cukai, 1996, Undang-undang No.10 Tahun 1995 *Tentang Kepabeanaan*, Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, Jakarta.

Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, 2004, *Kebijakan Umum di Bidang Impor, Departemen Perindustrian dan Perdagangan*, Jakarta

DjauhariAhsar, Amirullah. 2002. *Teori dan Praktek Ekspor Impor*, Yogja: Graha Ilmu.

Feriyanto, Andri. 2015. *Perdagangan Internasional "Kupas Tuntas Prosedur Ekspor Impor"*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru

Hady, Hamdy. 2001. *Ekonomi Internasional, Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*, Buku 1. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hamdani, 2003, *Seluk Beluk Perdagangan Ekspor Impor*, Yayasan Bina Usaha Niaga Indonesia, Jakarta.

Hutabarat, Roselyne., 1990, *Transaksi Ekspor Impor*, Erlangga, Jakarta.

Indriyani. (2016). *Analisis Implementasi Modul penerimaan Negara Generasi Kedua Billing System Pada Negara Generasi Kedua / Billing System Pada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai* . Fakultas Ilmu Administrasi, Administrasi Perpajakan.

Junisaf Anwar, Rusenadi, 1996. Seri I *Himpunan Peraturan pabean*. Jakarta : PT. Bina Rena Pariwara.

Kobi, S.T Daud, 2011 *Buku Pintar Transaksi Ekspor Impor*, Andi Yogyakarta.

M.S, Amir. 1999. *Ekspor-impor teori dan penerapannya*. Jakarta: PT Pustaka Binaman presindo

M.S, Amir, 2000, *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri*, Cetakan ke-9, PPM, Jakarta.

M. Siregar. 1994. *Manajemen Pengangkutan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Moleog, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rusdakarya.

- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, S. 2010. *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwito, Ali, *Kepabeanan Konsep dan Aplikasi*, Samudra Ilmu, Jakarta, 2006.143
- Purwosutjipto, *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia*, Djambatan, Jakarta, 1999
- Sugiharto, Handoko, 2004, *Cargo Handling and Shipping*, Sucofindo, Bandung.
- Sasono Budi Herman. 2012. *Manajemen Pelabuhan dan Realisasi Ekspor Impor*. Yogyakarta. CV Andi Offset. Hal 63.
- Soedjono, Wiwiho, *Hukum Pengangkutan Laut di Indonesia dan Perkembangannya*, Liberty, Yogyakarta, 1987
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilo, Andi, 2008 *Buku Pintar Ekspor-Impor*, Trans Media Pustaka.
- V. Wiratna Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press